

**STRATEGI KOMUNIKASI PROMOSI KESEHATAN
PUSKESMAS DALAM SOSIALISASI PENCEGAHAN
STUNTING DI KECAMATAN GELUMBANG**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat
Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi



Disusun oleh

INDAH LESTARI

07031382126269

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN SEMINAR UJIAN SKRIPSI
STRATEGI KOMUNIKASI PROMOSI KESEHATAN
PUSKESMAS DALAM SOSIALISASI PENCEGAHAN *STUNTING*
DI KECAMATAN GELUMBANG

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Komunikasi

Oleh :

INDAH LESTARI
07031382126269

Pembimbing I

Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.si

NIP. 199208222018031001



Pembimbing II

Galih Priambodo, S.Pd., M.I.Kom

NIP. 198908312023211021

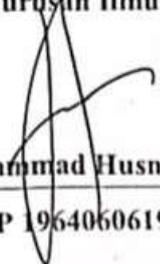


Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Husni Tamrin, M.Si

NIP 196406061992031001



HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
STRATEGI KOMUNIKASI PROMOSI KESEHATAN
PUSKESMAS DALAM SOSIALISASI PENCEGAHAN *STUNTING*
DI KECAMATAN GELUMBANG

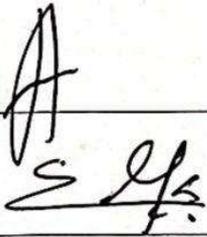
SKRIPSI
OLEH:

INDAH LESTARI
07031382126269

Telah dipertahankan di depan Komisi Penguji
Pada tanggal
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

KOMIS PENGUJI

Dr. M. Husni Thamrin, M.Si.
NIP. 19640606 199203 1 001
Ketua



Erlisa Saraswati, S.KPm., M.Sc.
NIP. 199209132019032015
Anggota



Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.si
NIP. 199208222018031001
Anggota



Galih priambodo, S.Pd., M.I.KOM
NIP. 198908312023211021
Anggota

Mengetahui



Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi,



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si.
NIP 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Lestari
Nim : 07031382126269
Tempat dan tanggal lahir : suka menang, 03 Maret 2003
Jurusan : Ilmu Komunikasi/ Ilmu Sosial dan Politik
Judul skripsi : Strategi Komunikasi Promosi Kesehatan Puskesmas
Dalam Sosialisasi Pencegahan Stunting Di Kecamatan
Gelumbang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, Mei 2025

Yang membuat pernyataan



Indah lestari

NIM. 07031382126269

HALAMAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Allah tidak mungkin membawamu berjalan sejauh ini hanya untuk gagal”

-Indah Lestari

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan

(Q.S AL-INSYIRAH AYAT 6)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada almamater saya Universitas sriwijaya dan program studi ilmu komunikasi dan kepada kedua orang tua saya yang selalu ada di setiap langkah kecil saya, serta kepada diri saya sendiri, keluarga besar , sahabat dan teman-teman saya yang telah kebersamai dari awal masa perkuliahan sampai laporan skripsi ini selesai.

ABSTRAK

Stunting is still a hot issue in the community, especially in the Gelumbang health center area. This study aims to analyze the Communication Strategy of Puskesmas Health Promotion in Socializing Stunting Prevention in Gelumbang District. Based on Rogers and Storey's Strategic Health Communication Theory. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation studies. The results showed that the gelumbang health center has implemented a communication strategy in accordance with the six stages of the theory according to Rogers and Storey, starting from problem identification to evaluation, besides that the gelumbang health center also actively conducts routine socialization through posyandu activities every month which is the main strategy in order to reach the entire community directly. The communication approach taken is informal and the evaluation has not used structured instruments, but the strategies carried out by gelumbang health centers can have a positive impact on increasing public understanding of nutrition fulfillment and stunting prevention.

Keywords: *Communication Strategy, Health Promotion, Stunting, Gelumbang Health Center.*

Advisor I



Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si
NIP. 19920822201803

Advisor II



Galih priambodo, S.Pd., M.I.KOM
NIP. 198908312023211021

Head Of Communication Departement



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP 196406061992031001

ABSTRAK

Stunting masih menjadi isu permasalahan yang hangat di masyarakat, khususnya di wilayah puskesmas gelumbang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Strategi Komunikasi Promosi Kesehatan Puskesmas Dalam Sosialisasi Pencegahan Stunting Di Kecamatan Gelumbang. Berdasarkan *Teori Strategic Health Communication* Dari Rogers Dan Storey. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa puskesmas gelumbang telah menerapkan strategi komunikasi yang sesuai dengan enam tahapan teori menurut Rogers dan Storey, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi selain itu puskesmas gelumbang juga aktif melakukan sosialisasi rutin melalui kegiatan posyandu setiap bulan yang menjadi strategi utama agar dapat menjangkau seluruh masyarakat secara langsung. Pendekatan komunikasi yang dilakukan bersifat informal dan evaluasi belum menggunakan instrumen terstruktur tetapi strategi yang dilakukan puskesmas gelumbang dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pemenuhan gizi dan pencegahan stunting.

Kata kunci: Strategi Komunikasi, Promosi Kesehatan, Stunting, Puskesmas Gelumbang.

Pembimbing I



Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si
NIP. 19920822201803

Pembimbing II



Galih priambodo, S.Pd., M.I.KOM
NIP. 198908312023211021

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP 196406061992031001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian proposal skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi Promosi Kesehatan Puskesmas Dalam Sosialisasi Pencegahan *Stunting* Di Kecamatan Gelumbang. Laporan ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk meraih derajat Sarjana Strata (S1) dalam program studi Ilmu Komunikasi, Universitas Sriwijaya.

Peneliti juga mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang membimbing, membantu serta mendukung penyusunan proposal skripsi. Oleh karena itu, peneliti dengan tulus menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE., M.Si. Selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof Dr. Alfitri, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Husni Thamrin, M.Si selaku ketua jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah memberikan arahan, bimbingan, dukungan, waktu, tenaga, serta saran dalam penyusunan proposal skripsi ini.
5. Bapak Galih Priambodo, S.Pd., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Kedua dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, waktu, tenaga, saran, serta dukungan dalam penyusunan proposal skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta para Staf Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah mendidik dan memberikan ilmu serta arahan dan bantuan sejak awal masa perkuliahan.
7. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua tercinta ayahanda joniansyah dan pintu surga ku ibu sela. Terimakasih atas setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis, mengusahakan segala kebutuhan dan keinginan penulis, mendidik,

memotivasi dan selalu mendukung penulis dalam keadaan apapun serta memberikan kasih sayang dan cintanya untuk penulis dan selalu mendoakan disetiap langkah penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi ini.

8. Keluarga besar peneliti khususnya ibu ayu, kaka tugino yang sudah seperti orang tua bagi peneliti terimakasih sudah selalu support dalam keadaan apapun , sudah memberikan kasih sayang, perhatian serta do'a kepada peneliti. Kepada keponakan tersayang yang sangat lucu Azura terima kasih sudah menjadi penghibur dikala peneliti merasa lelah selama pengerjaan laporan skripsi ini dan kepada seluruh kaka dan ayuk yang lainnya

9. Terima kasih kepada seseorang yang selalu ada dalam setiap langkah perjalanan ini. Sosok yang dengan sabar menemani hari-hari sulit, memberi semangat di saat penulis hampir menyerah, dan selalu percaya bahwa penulis mampu menyelesaikan laporan skripsi.

10. Teman-teman seperjuangan Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2021 terutama Aisyah,Putri, dan Hafiz.

11. Untuk sahabat saya Julia dan wita terimakasih untuk selalu support dan mendengarkan keluh kesa peneliti dari sma sampai dengan sekarang sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan skripsi ini.

12. Dan terakhir, untuk diri saya sendiri. Terimakasih Indah Lestari sudah berjuang sejauh ini Terima kasih telah memilih untuk tidak menyerah, meski ada banyak alasan untuk berhenti. Dan untuk setiap langkah kecil yang terus berjalan dari awal masa perkuliahan sampai selesai sarjana.

Palembang, 2025

Indah Lestari

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan penelitian.....	14
1.4 Manfaat penelitian.....	14
1.4.1 Manfaat Praktis.....	14
1.4.2 Manfaat Teoritis.....	14
BAB II.....	15
TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Landasan Konseptual.....	15
2.2 Strategi Komunikasi.....	15
2.2.1 Tujuan Strategi Komunikasi.....	16
2.3 Sosialisasi.....	18
2.3.1 Tujuan Sosialisasi.....	19
2.3 Promosi Kesehatan.....	21
2.5 Kerangka Teori.....	22
2.5.1 Teori <i>Strategic Health Communication</i> Menurut E. M. Rogers dan Storey.....	23

2.6 Kerangka Pemikiran	24
2.7 Penelitian Terdahulu.....	26
BAB III	30
METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Desain Penelitian	30
3.2 Definisi Konsep	31
3.2.1 Strategi Komunikasi	31
3.2.2 Promosi Kesehatan	31
3.2.3 Sosialisasi.....	31
3.2.4 Stunting.....	32
3.3 Fokus Penelitian	32
3.4 Unit Analisis.....	35
3.5 Informan Penelitian	35
3.5.1 Key Informan.....	35
3.5.2 Informan Pendukung.....	36
3.6 Kriteria Informan.....	36
3.6.1 Key Informan	36
3.6.2 Informan Pendukung.....	37
3.7 Sumber Data	37
3.7.1 Data Primer	37
3.7.2 Data Sekunder.....	38
3.8 Teknik Pengumpulan Data	38
3.8.1 Wawancara.....	38
3.8.2 Observasi	39

3.8.3 Studi Dokumentasi.....	39
3.9 Teknik Keabsahan Data.....	40
3.10 Teknik Analisis Data	41
3.10.1 Data Reduction (Reduksi data)	41
3.10.2 Data Display (Penyajian data)	41
3.10.3 Kesimpulan dan Verifikasi (<i>Conclusion Drawing and Verification</i>)	42
BAB IV	43
4.1 Sejarah Perkembangan Puskesmas Gelumbang	43
4.2 Profil Puskesmas Gelumbang.....	44
4.3 Visi Dan Misi Puskesmas Gelumbang	45
4.3.1 Visi.....	45
4.3.1 Misi	45
4.3 Tugas Dan Fungsi.....	46
4.4 Struktur Puskesmas Gelumbang.....	47
BAB V.....	49
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
5.1 Identifikasi Masalah	50
5.2 Segmentasi Audiens	54
5.3 Tujuan Kampanye	56
5.4 Pemilihan Strategi Pesan	60
5.5 Implementasi Kampanye.....	64
5.6 Evaluasi Efektivitas Kampanye.....	70
5.7 Analisis Strategi Komunikasi Promosi Kesehatan Puskesmas Dalam Sosialisasi Pencegahan Stunting Di Kecamatan Gelumbang.....	75

BAB VI	85
PENUTUP	85
6.1 Kesimpulan.....	85
6.2 Saran	87
6.2.1 Saran Akademik.....	87
6.2.2 Saran Praktis	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data <i>Stunting</i> Pada Balita Tahun 2021-2024 Kab Muara Enim.....	6
Tabel 1.2 Data <i>Stunting</i> Pada Balita Tahun 2022-2024 Kecamatan Gelumbang.....	12
Tabel 2.1 Alur Pemikiran.....	26
Tabel 3.1 Fokus Penelitian Teori E. M. Rogers dan S.....	32
Tabel 4.1 Jadwal Kerja Puskesmas Gelumbang.....	44
Tabel 4.2 Jadwal Praktek Dokter Puskesmas Gelumbang.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tren <i>Stunting</i> Pada Balita Tahun 2013-2023.....	3
Gambar 1.2 Prevalensi <i>Stunting</i> Berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2022-202.....	4
Gambar 1.3 Prevalensi <i>Stunting</i> Di Sumsel	5
Gambar 1.4 kegiatan sosialisasi dan pengecekan kesehatan.....	10
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Puskesmas Gelumbang.....	47
Gambar 5.1 Kegiatan Posyandu Puskesmas Gelumbang.....	52
Gambar 5.2 Aplikasi Yang Digunakan Puskesmas Gelumbang.....	53
Gambar 5.3 Sosialisasi Pada Anak Remaja Putri.....	55
Gambar 5.4 Pemberian Susu Kepada Masyarakat Oleh Puskesmas Gelumbang.....	59
Gambar 5.5 Status Whatsapp Salah Satu Petugas Puskesmas.....	61
Gambar 5.6 Banner Di Desa Sukamenang.....	63
Gambar 5.7 Kegiatan Sosialisasi Puskesmas Gelumbang.....	66
Gambar 5.8 Buku Panduan <i>Stunting</i>	67
Gambar 5.9 Laporan Posyandu Di Setiap Desa.....	74
Gambar 5.10 Buku Posyandu Balita.....	74

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting adalah gangguan tumbuh kembang pada balita yang disebabkan oleh kekurangan gizi jangka panjang, yang dapat terjadi sejak kehamilan hingga usia 24 bulan. Tanda yang sering muncul adalah terjadinya penurunan kecepatan pertumbuhan pada anak khususnya balita. Sedangkan *Stunting* menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, adalah kondisi di mana tinggi badan seseorang lebih pendek dari tinggi badan orang lain pada umumnya atau usianya (Hasanah, 2023).

Stunting yang diakibatkan oleh kekurangan gizi terjadi sejak masa kandungan hingga anak berusia dua tahun dikenal sebagai periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Pada periode ini, anak memerlukan perhatian khusus karena menjadi fase krusial yang menentukan pertumbuhan fisik, perkembangan kecerdasan, dan produktivitas di masa depan (Alif et al., 2023)

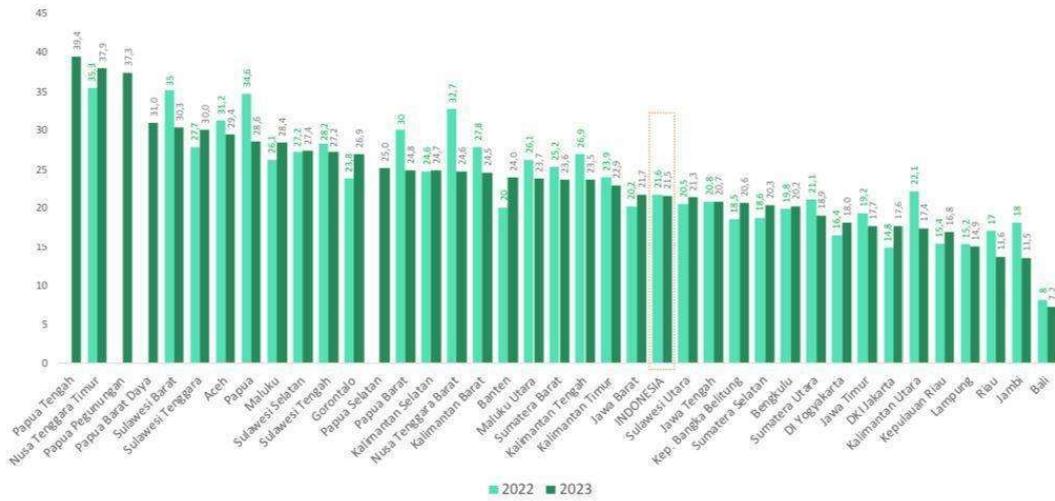
Adapun faktor penyebab terjadinya *stunting* yaitu diantaranya pengetahuan ibu yang rendah tentang kesehatan dan gizi, pola pengasuhan orang tua yang kurang tepat, status gizi yang kurang, baik sebelum kehamilan, pada masa kehamilan ataupun setelah ibu melahirkan serta status ekonomi keluarga yang rendah juga dapat mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita (Arif et al., 2023). Selain itu *Stunting* juga dapat disebabkan oleh keterbatasan pelayanan kesehatan, termasuk layanan Antenatal Care (perawatan kesehatan bagi ibu selama kehamilan) dan Post Natal Care, serta kurangnya pendidikan dini yang berkualitas. Selain itu, akses terbatas keluarga terhadap makanan

bergizi, serta minimnya ketersediaan air bersih dan sanitasi yang layak juga berkontribusi terhadap kondisi ini (Danefi, 2020).

Rendahnya pengetahuan ibu mengenai pemenuhan kebutuhan gizi pada anak dapat menyebabkan kurang gizi kekurangan gizi pada anak usia dini dapat menghambat pertumbuhan fisik, meningkatkan risiko penyakit, serta mengganggu perkembangan mental, bahkan dapat berakibat fatal. Balita yang mengalami *stunting* berisiko mengalami penurunan kecerdasan, menurunnya produktivitas, serta lebih rentan terhadap penyakit degeneratif di kemudian hari (Syamsuadi et al., 2023).

Oleh karena itu pemenuhan kebutuhan gizi dan nutrisi merupakan salah satu pengaruh paling penting pada pertumbuhan dan perkembangan pada anak balita. konsumsi gizi makanan dapat menentukan tercapainya tingkat kesehatan atau bisa disebut juga dengan status gizi (Juliana, 2022).

Gizi berfungsi untuk menghasilkan energi, membangun dan memelihara jaringan serta mengatur proses-proses kehidupan. Gizi baik memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin kematangan perkembangan yang dialami oleh anak-anak akan meningkatkan kemampuannya pada lingkup perkembangan karena perkembangan anak saat ini akan mempengaruhi perkembangan selama rentang kehidupannya (Juliana, 2022). Dengan begitu pola asuh ibu sangat berperan penting dalam pemenuhan gizi pada anak yang dapat mengakibatkan kasus *stunting* di Indonesia turun.

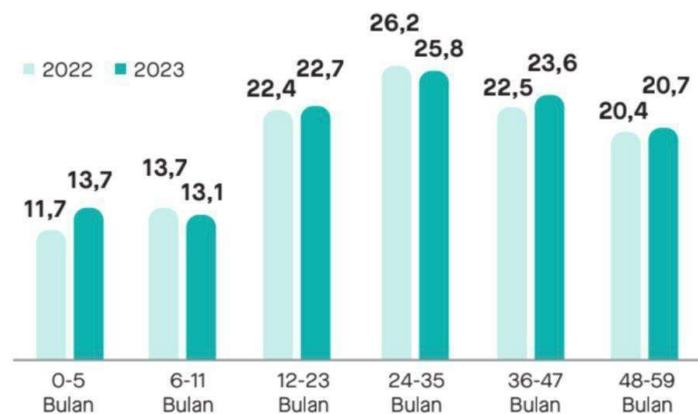


Gambar 1.1 Prevalensi *Stunting* Provinsi Tahun 2022-2023

Sumber: Laporan Tematik Survei Kesehatan Indonesia

Pada gambar 1.1 diatas dapat dilihat hasil SKI 2023 menunjukkan bahwa sekitar 1 dari 5 balita usia 0-59 bulan di Indonesia mengalami *stunting* pada tahun 2023. Data per provinsi menunjukkan bahwa terdapat gap yang cukup besar antar wilayah, dengan prevalensi *stunting* terendah sebesar 7,2% dan tertinggi sebesar 37,9%. Dari 38 provinsi di Indonesia, sebanyak 15 provinsi memiliki prevalensi *stunting* di bawah angka nasional. Lima provinsi dengan prevalensi *stunting* terendah yaitu Bali (7.2%), Jambi (13.5%), Riau (13.6%), Lampung (14.9%), dan Kepulauan Riau (16.8%), Sedangkan masih ada 18 provinsi yang angka *stunting*nya di atas angka nasional. Tiga provinsi yang memiliki prevalensi *stunting* paling tinggi di Indonesia adalah: Papua tengah (38,4%), Nusa Tenggara Timur (37,9%), dan Papua Pegunungan (37,3%). Perlu diakui progress ini belum dapat memenuhi target RPJMN 2020-2024 yang menargetkan prevalensi *stunting* sebesar 14% pada tahun 2024. Di wilayah Sumatera Selatan sendiri, angka prevalensi *stunting* pada tahun 2023 tercatat sebesar 20,2%,

yang berarti masih berada di atas target nasional. Perlu diakui bahwa capaian ini belum dapat memenuhi target RPJMN 2020–2024 yang menargetkan prevalensi stunting turun hingga 14% pada tahun 2024. (Munirah et al., 2024).



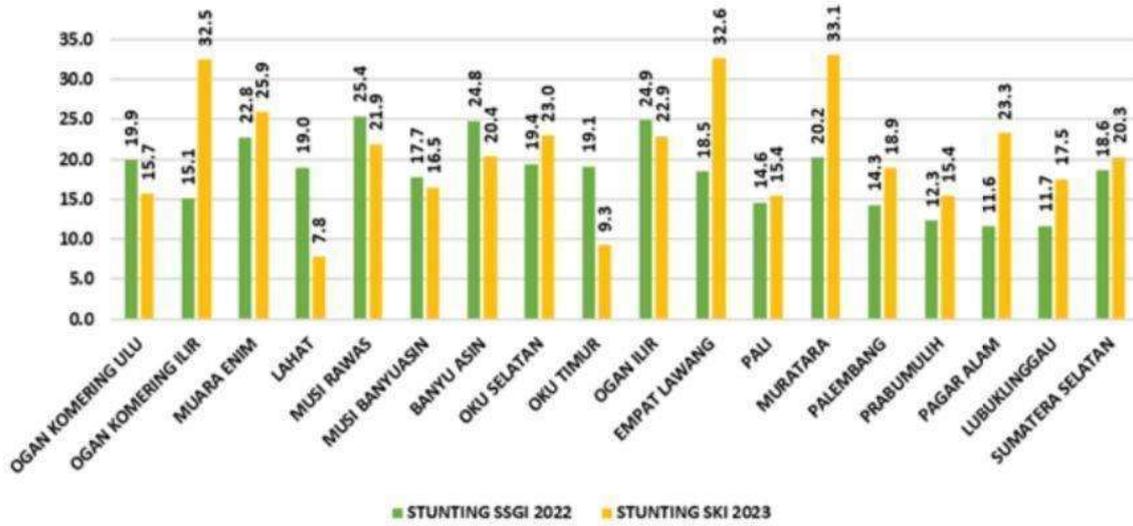
Gambar 1.2 Prevalensi *Stunting* Berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2022 Dan 2023

Sumber: Laporan Tematik Survei Kesehatan Indonesia

Pada gambar 1.2 diatas dapat dilihat *Stunting* dapat terjadi sejak sebelum lahir, hal ini dapat dilihat dari prevalensi *stunting* berdasarkan kelompok usia hasil SSGI 2022, dimana Kasus *stunting* terbanyak yaitu pada kelompok usia 24-35 bulan, dengan prevalensi sebesar 26,2% pada tahun 2022 dan 25,8% pada tahun 2023. Dari data tersebut kita dapat melihat pentingnya pemenuhan gizi ibu sejak hamil (Munirah et al., 2024).

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mempercepat penurunan *stunting* dari kondisi saat ini sehingga prevalensi *stunting* pada balita turun menjadi 14% pada tahun 2024. Seperti kebanyakan daerah di Indonesia, di provinsi Sumatera selatan sendiri

angka *stunting* masih terbilang tinggi yaitu di angka (20,3%).dimana dari masing-masing kabupaten kota masih banyak masyarakat yang mengalami kurang gizi.



Gambar 1.3 Prevalensi Balita *Stunting* Di Sumsel

Sumber: Laporan Pelaksanaan Percepatan Penurunan *Stunting* 2024

Berdasarkan gambar1.3 diatas dapat dilihat bahwa masih banyak Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan yang mengalami kasus *stunting*. salah satunya Kabupaten Muara Enim yang masih menduduki peringkat keempat dari 18 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan yang mengalami kasus *stunting*. Fakta ini menunjukkan bahwa permasalahan gizi, khususnya *stunting*, masih menjadi tantangan yang signifikan di daerah Kabupaten Muara Enim . Dengan tingkat kasus *stunting* yang relatif tinggi.

Dilansir dalam portal resmi Kabupaten Muara Enim kepala Bappeda Muara Enim H.Mat Kasrun berbicara mengenai *stunting*, tentu tidak lepas dari apa yang sudah diamanatkan dalam perpres 72 tahun 2021 pasal 8 menekankan bahwa strategi nasional

percepatan penurunan *stunting* menuju 14% di 2024. Menurut survei kesehatan indonesia yang dilakukan pada tahun 2023 lalu prevalensi *stunting* di Kabupaten Muara Enim yaitu 25.86%, naik sebesar 3.09% dari hasil survei status gizi indonesia tahun 2022 lalu sebesar 22,78%. Kenaikan tersebut otomatis menjadikan PR kita semakin berat dalam mencapai target yang ditetapkan untuk penurunan prevalensi *stunting* di Kabupaten Muara Enim sebesar 17.59% pada tahun 2024 (Tim News Room Muara Enim Diskominfo SP., 2024).

Tabel 1.1 Data *Stunting* Pada Balita Tahun 2021-2024 Kab Muara Enim

Tahun	Angka <i>stunting</i>
2021	29,7%
2022	22,8%
2023	25,9%
2024	17,59%

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Dapat dilihat pada tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa untuk mencegah terjadinya *stunting* yang semakin meningkat pemerintah mengadvokasi seluruh pemerintahan di tingkat provinsi, kabupaten, dan kota melakukan pencegahan *stunting*. Dengan ditetapkan Strategi Nasional Komunikasi Perubahan Perilaku Percepatan Pencegahan *Stunting* yang terdiri dari lima pilar, yaitu: yang Pertama Komitmen dan visi kepemimpinan, Kedua Kampanye nasional dan komunikasi perubahan perilaku, Ketiga

Konvergensi program pusat, daerah, dan desa, Keempat Ketahanan pangan dan gizi; dan Kelima Pemantauan dan evaluasi. Strategi ini diselenggarakan di semua tingkatan pemerintah dengan melibatkan berbagai institusi pemerintah yang terkait dan institusi non-pemerintah (Putra, 2018)

Komunikasi kesehatan dapat dikatakan sebagai komunikasi persuasif karena memiliki kemampuan untuk mempengaruhi khalayak. Bentuk dari mempengaruhi khalayak berupa sosialisasi, iklan, promosi dan lain sebagainya, yang bertujuan untuk mengubah perilaku khalayak untuk menerapkan pola hidup sehat. Selain itu proses penyampaian pesan kesehatan oleh komunikator melalui saluran/media tertentu kepada komunikan dengan tujuan untuk mendorong perilaku manusia tercapainya kesejahteraan sebagai kekuatan yang mengarah kepada keadaan (status) sehat utuh secara fisik, mental (rohani), dan sosial (Ardina, 2021).

Oleh karena itu dalam menjalankan program percepatan pencegahan *Stunting* Dinas Kesehatan Kabupaten Muara Enim melibatkan beberapa bidang untuk membantu menjalankan program tersebut salah satunya adalah bidang promosi kesehatan. dengan adanya bidang promosi kesehatan hal ini sangat membantu Dinas Kesehatan Kabupaten Muara Enim dalam mensosialisasikan program percepatan pencegahan *stunting* . adapun sosialisasi yang saat ini Dinas Kesehatan Kabupaten Muara Enim telah lakukan terkait pencegahan *stunting* yaitu sosialisasi tentang pemenuhan gizi makanan pada anak guna mencegah terjadinya *stunting* yang saat ini sudah di dijalankan di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Muara Enim yaitu salah satunya di Kecamatan Gelumbang.

Dalam masalah yang peneliti temukan pada saat pra riset, peneliti melakukan dialog dengan salah satu pihak promosi kesehatan puskesmas gelumbang dimana masih banyak ditemukan anak-anak yang mengalami kurang gizi dimana kurang gizi sendiri jika dibiarkan akan menyebabkan *stunting*. Adapun faktor yang mempengaruhi kasus kurang gizi di kecamatan gelumbang yaitu faktor ekonomi , rendahnya pengetahuan ibu mengenai pemenuhan gizi, faktor lingkungan dan faktor ibu hamil serta masih banyak masyarakat yang menikah di bawah umur sehingga kurangnya pengetahuan ibu mengenai pemenuhan kadar gizi pada anak, selain itu juga masih banyak desa-desa di Kecamatan Gelumbang yang susah mendapatkan jaringan internet sehingga penyampaian informasi mengenai pemenuhan kadar gizi pada anak melalui media sosial sulit untuk diterima masyarakat. Sebagai contoh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Alif et al., 2023) yang menyatakan bahwa ada permasalahan yang terjadi pada program penanggulangan kasus *stunting* pada kelurahan watang bacukiki kota parepare dijelaskan bahwa masih banyak masyarakat yang belum mengetahui akan pemenuhan gizi seimbang bagi anak. Sehingga mereka masih terpaku pada slogan Empat Sehat, Lima Sempurna. Permasalahan diduga terjadi akibat tidak tersampainya informasi mengenai pemenuhan kadar gizi pada anak ke masyarakat.

Kurangnya pemahaman orang tua tentang *stunting* menunjukkan perlunya edukasi yang lebih baik dan pendekatan langsung dari puskesmas untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi dan kesehatan anak. Mengingat masih banyak desa di Kecamatan Gelumbang yang sulit mendapatkan akses internet sehingga kurangnya informasi mengenai pencegahan *stunting* dengan pemenuhan kadar gizi pada anak.

Puskesmas sebagai lembaga pelayanan kesehatan primer memiliki peran strategis dalam menyampaikan informasi dan melakukan intervensi terkait masalah kurang gizi. Strategi komunikasi promosi kesehatan yang efektif diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan cara-cara penanggulangan kurang gizi pada anak.

Dalam dunia kesehatan, komunikasi mempunyai peran dalam menyampaikan layanan dan promosi kesehatan bahwa tidak peduli seberapa mahir seorang tenaga medis, jika dia tidak mampu membuka komunikasi yang baik dengan klien maka ia tidak akan membantu apapun (Ardina, 2021). Oleh sebab itu Carl I. Hovland berpendapat bahwa komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap (Effendy, 2011).

Secara khusus komunikasi adalah perubahan proses dari perilaku orang lain, namun seseorang dapat berubah sikap, perilaku, pendapat, atau sosial tersebut jika komunikasinya bersifat komunikatif (Khumairoh et al., 2024) . Dalam konteks ini, strategi komunikasi yang tepat dapat mencakup berbagai metode, seperti penyuluhan kesehatan, penggunaan media sosial, dan kolaborasi dengan tokoh masyarakat serta lembaga lain.

Di Kecamatan Gelumbang sendiri khususnya promosi kesehatan puskesmas belum memanfaatkan media sosial dengan baik sebagai alat atau media dalam penyampaian informasi mengenai penanggulangan *stunting* pada anak dikarenakan masih banyak desa-desa di Kecamatan Gelumbang yang sulit mendapatkan layanan internet sehingga

penggunaan media sosial belum cukup efektif untuk digunakan sebagai alat kampanye promosi kesehatan puskesmas .



Gambar 1.4 kegiatan sosialisasi dan pengecekan kesehatan
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pada gambar 1.4 diatas dapat dilihat program yang dilakukan oleh promosi kesehatan puskesmas gelombang saat ini yaitu melalui kegiatan sosialisasi atau penyuluhan ke desa-desa,sekolah, dan pos posyandu. Pesan-pesan mengenai kesehatan seputar gizi balita, pemilihan makanan yang tepat untuk memenuhi kadar gizi pada balita serta menyampaikan informasi mengenai akibat yang akan timbul karena kekurangan gizi dan mengadakan pengecekan kesehatan seperti berat badan dan tinggi badan (BB/TB) serta pemberian susu formula kepada anak-anak balita, pengecekan rutin satu bulan sekali ke desa-desa dan juga pemberian makanan tambahan lokal (PMT) pada ibu hamil dan anak balita berisiko *stunting* (badan kurus dan bermasalah gizi) .

Dalam menyampaikan sosialisasi mengenai pemenuhan kadar gizi pada anak guna mencegah terjadinya *stunting* tentu terdapat interaksi sosial yaitu kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial yaitu antara pihak promosi kesehatan dan masyarakat yang akan menerima informasi serta komunikasi yang dimaksud yaitu penyampaian pesan. dalam komunikasi sangat diperlukan strategi komunikasi yang tepat. Karna pada hakikatnya strategi merupakan perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya (Effendy, 2011).

Dijelaskan sebelumnya jika program yang dilakukan promosi kesehatan puskesmas Kecamatan Geumbang dalam upaya pencegahan *stunting* melalui kegiatan sosialisasi. oleh karena itu strategi komunikasi yang dapat dilakukan promosi kesehatan puskesmas bisa dilakukan dengan komunikasi interpersonal dimana dengan komunikasi interpersonal dapat mengetahui proses sosialisasi yang dilakukan promosi kesehatan puskesmas melibatkan interaksi langsung dengan masyarakat seperti komunikasi antara orang-orang secara tatap-muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap pesan secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Pemahaman tentang unsur-unsur ini membantu menganalisis efektivitas komunikasi tatap muka, khususnya dalam menyampaikan pesan yang bersifat edukatif dan persuasif untuk penanggulangan kurang gizi (Mulyana, 2018).

Kecamatan Gelumbang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Muara Enim dengan jumlah penduduk yang cukup padat, yaitu mencapai 66.392 jiwa, yang tersebar di 23 desa dan 1 kelurahan. Wilayah ini dipilih sebagai lokasi penelitian

karena meskipun bukan termasuk daerah dengan angka *stunting* tertinggi, namun dalam tiga tahun terakhir kasus *stunting* menunjukkan peningkatan terutama pada tahun 2024. Selain itu dua kasus *stunting* di Desa Midar dan Desa Melilian sempat viral di media sosial dan mendapat perhatian dari Dinas Kesehatan Kabupaten Muara Enim yaitu langsung melakukan peninjauan ke lokasi. Hal ini memperlihatkan bahwa penanganan dan komunikasi seputar *stunting* masih menjadi tantangan serius di lapangan.

**Tabel 1.2 Data *Stunting* Pada Balita Tahun 2022-2024
Kecamatan Gelumbang**

Tahun	Kasus <i>stunting</i>
2022	35
2023	30
2024	42

Sumber: Diolah Oleh Peneliti.

Pada tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa jumlah kasus *stunting* sempat menurun di tahun 2023, namun kembali meningkat cukup signifikan pada tahun 2024. Peningkatan ini menjadi indikator penting bahwa upaya komunikasi dan edukasi masyarakat mengenai pencegahan *stunting* perlu ditinjau ulang efektivitasnya. Terlebih lagi, kasus yang muncul di dua desa dan sampai viral dikarenakan kondisi anaknya sangat memprihatinkan, hal ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa informasi dan intervensi kesehatan belum sepenuhnya menjangkau masyarakat secara merata.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi komunikasi yang dilakukan promosi kesehatan puskesmas dalam sosialisasi kasus *stunting* pada anak. Sejalan dengan penjabaran di atas, maka penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya dan memiliki nilai kebaruan.. Hal ini dapat ditinjau dari belum adanya penelitian terdahulu yang membahas lebih dalam mengenai strategi komunikasi yang dilakukan promosi kesehatan dalam melakukan sosialisasi dimana promosi kesehatan sendiri dalam mengumpulkan masyarakat atau mengadakan sosialisasi tidak menggunakan media sosial sebagai alat kampanye. Dengan begitu *Teori Strategic Health Communication* menurut E. M. Rogers dan Storey menjadi landasan utama dalam penelitian ini karena, teori Rogers dan Storey memberikan langkah-langkah untuk merancang kampanye komunikasi guna mencapai tujuan-tujuan perubahan perilaku kesehatan secara efektif pada masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Strategi Komunikasi Promosi kesehatan Puskesmas Dalam sosialisasi Pencegahan *Stunting* Di Kecamatan Gelumbang”** untuk menganalisis tentang bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan promkes puskesmas dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan *stunting*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas menunjukan bahwa promosi kesehatan puskesmas memiliki peran yang penting dalam membantu Dinas Kesehatan Muara Enim untuk menurunkan angka *Stunting* melalui program sosialisasi pencegahan *stunting*.Maka dari itu , rumusan masalah dalam peneliti ini yaitu Bagaimana strategi

komunikasi promosi kesehatan puskesmas dalam sosialisasi pencegahan *stunting* di Kecamatan Gelumbang.

1.3 Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas , maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan strategi komunikasi promosi kesehatan puskesmas dalam sosialisasi pencegahan *stunting* di Kecamatan Gelumbang.

1.4 Manfaat penelitian

Diharapkan dari penelitian memperoleh manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan, serta pengalaman peneliti
2. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi serta manfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan data yang topik penelitiannya sama.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah *stunting* dan bagaimana strategi komunikasi yang dapat dilakukan promosi kesehatan puskesmas dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat .
2. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi bagi akademisi dan peneliti lain yang tertarik pada strategi komunikasi dalam bidang kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif, I. S., Karnay, S., & Amir, A. S. (2023). STRATEGI KOMUNIKASI KESEHATAN PENANGANAN STUNTING (Studi Pada Kelurahan Watang Bacukiki Kota Parepare). In *Jurnal Ilmu Komunikasi* (Vol. 12, Issue 1).
- Ardina, M. (2021). *Komunikasi Kesehatan* (edisi pertama). DIVA pres.
- Ariansyah, S., & Mauliansyah, F. (2023). Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya dalam Mensosialisasikan Pencegahan Stunting. *SINTHOP: Media Kajian Pendidikan, Agama, Sosial Dan Budaya*, 2(1), 60–70. <https://doi.org/10.22373/sinthop.v2i1.2943>
- Arif, M., Shinta, F., Ang Chaarnaillan, A. ', Saudi, A., Abdurrab, U., Tinggi, S., Sosial, I., Politik, I., Bunda, P., & Hukum, I. (2023). *KOMUNIKASI PERUBAHAN PERILAKU MELALUI PENDEKATAN S-O-R(STIMULUS, ORGANISM&RESPONSE)DALAM PENANGGULANGAN STUNTING DI KELURAHAN TANJUNG RHU*. 5(2). <http://jurnal.ensiklopediaku.org>
- Cangara, H. (2014). *Perencanaan & Strategi Komunikasi* (Edisi Kedua). RajaGrafindo Persada.
- Choliq, I., Nasrullah, D., Kesehatan, F. I., & Surabaya, U. M. (2020). *PENCEGAHAN STUNTING DI MEDOKAN SEMAMPIR SURABAYA MELALUI MODIFIKASI MAKANAN PADA ANAK* (Vol. 1, Issue 1). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/HMN>
- Danefi, T. (2020). *LITERATURE REVIEW ANEMIA DAN KURANG ENERGI KRONIK (KEK) PADA IBU HAMIL SEBAGAI FAKTOR PENYEBAB STUNTING*.
- Darmansyah, E., & Yusran, R. (2024). Implementasi Kebijakan Kampanye Perubahan Perilaku dalam Upaya Penurunan Stunting di Puskesmas Danau Kerinci Barat. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa (Village)*, 05. <https://doi.org/10.47134/villages.v>
- Dirman, Y., Nur Kurniawan, R. K., Wijaya, I., & History, A. (2023). *Strategi Promosi Kesehatan Terhadap Upaya Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Aeng Towa Kabupaten Takalar* (Vol. 6). <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Ediwijoyo, S. P., Yuliyanto, W., & Waluyo, A. (2020). Meningkatkan pelayanan publik Di Desa Padureso Kec. Padureso Kebumen dengan Sosialisasi dan PenyuluhanTata Kelola Administrasi Desa. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(3), 354–363. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v1i3.412>
- Effendy, O. Uchjana. (2011). *Ilmu komunikasi : teori dan praktek*. Rosda Karya.

- Fadila, A. R., & wulandari, P. A. (2023). *LITERATURE REVIEW ANALISIS DATA KUALITATIF: TAHAP PENGUMPULAN DATA*.
- Flantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti Leli, & Wahyuni Sri. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF* (ke 1). PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. www.globaleksekutifteknologi.co.id
- Hasanah, R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.59025/js.v2i1.54>
- Holtzhausen, Derina, Zerfass, & Ansgar. (n.d.). *The Routledge Handbook of Strategic Communication*.
- Iskandar, E. (2021). *Inovasi Model Sosialisasi Peran Serta Masyarakat Kecamatan Hampan Perak Dalam Pemilu*.
- Isra, F. (2024). *STRATEGI KOMUNIKASI DINAS KESEHATAN PROVINSI RIAU DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM IMUNISASI MEASLES-RUBELLA*. <http://www.halloriau.com/read-otonomi-106774-2018-10-24-dari-sasaran-19-juta-anak-vaksinasi-mr-di-riau->
- Juliana, E. (2022). *PEMENUHAN KEBUTUHAN GIZI DAN PERKEMBANGAN ANAK* (Vol. 2, Issue 1).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/140942/permenkes-no-43-tahun-2019>
- Khumairoh, A. S., Arum Sary, K., Juwita, R., Studi Ilmu Komunikasi, P., Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, F., Mulawarman, U., Samarinda, K., & Kalimantan Timur, P. (2024). Strategi Komunikasi Pencegahan Stunting oleh Puskesmas Palaran. In *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi (JIMIK)* (Vol. 5, Issue 3). <https://journal.stmiki.ac.id>
- Lahamit, S. (2021). Sosialisasi Peraturan Daerah Dalam Rangka Optimalisasi Fungsi Legislasi Anggota DPRD Provinsi Riau (Studi Pelaksanaan Sosialisasi Peraturan Daerah di Masa Pandemi Covid 19). *PUBLIKA : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7(1), 32–45. [https://doi.org/10.25299/jiap.2021.vol7\(1\).6766](https://doi.org/10.25299/jiap.2021.vol7(1).6766)
- Lasmana, F. (2023). *Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Dalam Melakukan Sosialisasi Program Pencegahan COVID-19*.
- Mulyana, D. (2018). *Ilmu Komunikasi suatu pengantar* (Edisi sembilan belas). PT.Remaja Rosdakarya.

- Munawaroh, S. I. (2020). *Analisis Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo Dalam Mensosialisasikan Program Pencegahan Penyakit Menular COVID-19*.
- Munirah, S. L., Puspasari, D., Sulistiowati, E., & Syachroni, R. M. (2024). *Laporan Tematik Survei Kesehatan Indonesia*. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/laporan-tematik-ski/>
- Nugroho, S. B., & Apriliani, R. (2023). *Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (Ppkbp3a) Dalam Pencegahan Stunting Di Kabupaten Wonogiri Tahun 2023*.
- Pangestika, K. A., & Aisyah, V. N. (2024). Analisis Pesan Persuasif Dalam Kampanye Pencegahan Stunting. *CARAKA : Indonesia Journal of Communication*, 5(1), 52–67. <https://doi.org/10.25008/caraka.v5i1.105>
- Putra, R. S. K. (2018). *PEDOMAN STRATEGI KOMUNIKASI PERUBAHAN PRILAKU DALAM PERCEPATAN PENCEGAHAN STUNTING DI INDONESIA*. <https://stunting.go.id/pedoman-strategi-komunikasi-perilaku-dalam-percepatan-pencegahan-stunting-di-indonesia/>
- Rahayu, nurdewi anggita, Mamlukah mamlukah, Suparman rossi, & Iswarawanti dwi nastiti. (2023). *Efektivitas promosi kesehatan melalui media komunikasi, informasi dan edukasi (kie) serta pendampingan whatsapp group terhadap pengetahuan dan sikap tentang anemia pada ibu hamil tahun 2022 (studi di wilayah kerja puskesmas kecamatan gununganjung kabupaten tasikmalaya)*.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya Stunting Problems and Prevention. *Juni*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.253>
- Rahman, H., Khairunnisa, S. A., Kesehatan, P., & Setya Indonesia, B. (2020). ANALISIS KELENGKAPAN PADA PENGELOLAAN DATA GIZI DI PUSKESMAS. In *Journal of Community Empowerment* (Vol. 1, Issue 3).
- Rany, N. (2023). *STRATEGI PROMOSI KESEHATAN* (Pertama). www.freepik.com
- Rice, R. E., & Atkin, C. K. (2013). *Public Communication Campaigns 4 2*.
- Sistem informasi pelayanan kesehatan kecamatan gelumbang. (n.d.). *Sejarah Singkat* . Retrieved April 22, 2025, from <https://puskesgelumbang.blogspot.com/p/sejarah-singkat.html>
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D* (Edisi Sembilan belas). Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Alfabeta .

- Suryadi, E. (2018). *Strategi Komunikasi* (Edisi Pertama). PT Remaja Rosdakarya.
- Susilowati, D. (2016). *PROMOSI KESEHATAN* (Edisi Pertama).
- Syamsuadi, A., Febriani, A., Ermayani, E., Bunyamin, B., & Nursyamah, N. (2023). PERAN LINTAS SEKTOR DALAM KONVERGENSI PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI KABUPATEN ROKAN HULU. *JDP (JURNAL DINAMIKA PEMERINTAHAN)*, 6(1), 1–30. <https://doi.org/10.36341/jdp.v6i1.3204>
- Tim News Room Muara Enim Diskominfo SP. (2024, May 8). *Buka Rembuk Stunting 2024, Mat Kasrun : Optimalkan Kegiatan Pencegahan dari Hulu*. MuaraEnimKab.Go.Id. https://muaraenimkab.go.id/web/detail_berita/4282
- Yulika, L., Efendi, R., & yulia. (2022). Analisis Penerapan Sistem Pembayaran Honor Untuk Pegawai Yang Melakukan Kegiatan Pada Pusat Pengembangan Bahasa(P2B)Ui Suska Riau. In *Journal of Management and Accounting (JMA)* (Vol. 1, Issue 2). <http://ejournal.stienagoyaindonesia.ac.id/ojs/index.php/jma>
- Yunus, M. R., Utami, A. K., & Aliah.Meiyanti Nur. (2021). *Strategi Komunikasi Puskesmas Pasi Kepada Masyarakat Kampung Samberpasi dalam Mencegah Stunting Pada Anak Usia Dini Melalui Program 1 Rumah 1 Kelor*.